

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Fokus utama desain korelasional ialah mengidentifikasi serta mengukur variabel-variabel terkait sembari menganalisis potensi hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Arikunto, 2021). Adapun pendekatan *cross-sectional* menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen secara tunggal dalam satu periode pengumpulan data (Nursalam, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor

B. Lokasi Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian adalah Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan unit analisis yang menjadi pondasi pembuatan generalisasi dalam suatu kajian. Semua subjek penelitian yang akan diukur tercakup sebagai elemen populasi (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor tahun 2024 sebanyak 742 orang.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian terpilih dari keseluruhan populasi penelitian yang berfungsi sebagai cerminan utuh objek studi (Notoatmodjo, 2018). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel, di mana pengambilan subjek didasarkan pada kriteria spesifik yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kelengkapan (0,1)

$$n = \frac{742}{1 + 742(0,1)^2}$$

$$n = \frac{742}{1 + 742(0,01)}$$

$$n = \frac{742}{1 + 7,42}$$

$$n = \frac{742}{8,42}$$

$$n = 88,12$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 89 bayi baru lahir di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Selor.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merumuskan batasan konseptual suatu variabel melalui spesifikasi langkah-langkah pengukuran yang harus diimplementasikan peneliti (Priadana, 2021). Dalam penelitian ini, rincian definisi operasional tersebut termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Usia	Usia ibu hamil yang dihitung sejak lahir yang tercatat di rekam medis	Lembar Format Pengumpulan Data	1. Berisiko: ≤ 20 tahun atau > 35 tahun 2. Tidak berisiko: 21-35 tahun	Nominal

Pendidikan	Jenjang sekolah terakhir yang diraih oleh ibu yang tercatat di rekam medis	Lembar Format Pengumpulan Data	1. Pendidikan Dasar: SD-SMP 2. Pendidikan Menengah: SMA 3. Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi	Nominal
Paritas	Jumlah kelahiran pada ibu yang tercatat di rekam medis	Lembar Format Pengumpulan Data	1. Berisiko: > 3 kali 2. Tidak berisiko: 1-3 kali	Nominal
Riwayat Anemia	Riwayat kekurangan zat besi dalam darah pada ibu yang tercatat di rekam medis	Lembar Format Pengumpulan Data	1. Anemia: jika $Hb < 11 \text{ gr\%}$ 2. Tidak Anemia: jika $Hb \geq 11 \text{ gr\%}$	Nominal
Variabel				
Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)	Bayi yang saat dilahirkan memiliki berat badan < 2500 gr tanpa melihat usia kehamilan atau masa gestasi	Lembar Format Pengumpulan Data	1. BBLR: < 2500 gr 2. Tidak BBLR: $\geq 2500 \text{ gr}$	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel mewakili karakteristik, atribut, atau ukuran yang melekat pada unit penelitian dalam konteks suatu konsep spesifik (Arikunto, 2021).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang diteliti untuk diamati efeknya (Arikunto, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan, paritas, riwayat anemia.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai aspek yang diantisipasi muncul akibat hubungan fungsional dengan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Arikunto, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

F. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a) Peneliti mengajukan persetujuan dari komite etik penelitian
- b) Peneliti mengajukan permohonan surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada UPT Puskesmas Tanjung Selor dengan tembusan kepada Kepala UPT Puskesmas Tanjung Selor.
- c) Setelah mendapatkan surat izin dari Universitas Ngudi Waluyo kemudian peneliti menyerahkan surat izin tersebut kepada Kepala UPT Puskesmas Tanjung Selor.
- d) Setelah mendapatkan izin dari Kepala UPT Puskesmas Tanjung Selor peneliti meminta data bayi baru lahir di UPT Puskesmas Tanjung Selor.
- e) Selanjutnya peneliti meminta data bayi baru lahir kepada unit rekam medis UPT Puskesmas Tanjung Selor.

- f) Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian kepada pemegang data.
- g) Setelah memahami tujuan penelitian, pemegang data akan diberikan *informed consent* dan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian.
- h) Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai usia, pendidikan, paritas, riwayat anemia dan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan melihat laporan pasien di Unit Rekam Medis UPT Puskesmas Tanjung Selor.
- i) Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data tersebut dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk jenis data sekunder. Data sekunder didapatkan melalui perantara sumber eksternal, termasuk dokumentasi laporan, profil, buku pedoman, atau arsip yang tersedia di kantor maupun lembaga terkait lainnya (Priadana, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan, paritas, riwayat anemia dan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di UPT Puskesmas Tanjung Selor yang tercatat di rekam medis.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar format pengumpulan data usia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel usia berupa lembar format pengumpulan data dengan hasil ukur Berisiko: <20 tahun atau > 35 tahun (Kode 1) dan Tidak berisiko: 20-35 tahun (Kode 2).

b. Lembar format pengumpulan data pendidikan

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan berupa lembar format pengumpulan data dengan hasil ukur Pendidikan Dasar: SD-SMP (Kode 1), Pendidikan Menengah: SMA (Kode 2), dan Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi (Kode 3).

c. Lembar format pengumpulan data paritas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel paritas berupa lembar format pengumpulan data dengan hasil ukur Berisiko: > 3 kali (Kode 1) dan Tidak berisiko: 1-3 kali (Kode 2).

d. Lembar format pengumpulan data riwayat anemia

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel riwayat anemia berupa lembar format pengumpulan data dengan hasil ukur Anemia (Kode 1) dan Tidak Anemia (Kode 2).

- e. Lembar format pengumpulan data kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) berupa lembar format pengumpulan data dengan hasil ukur BBLR: < 2500 gr (Kode 1) dan Tidak BBLR: ≥ 2500 gr (Kode 2).

G. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah (Notoatmodjo, 2018) sebagai berikut:

1. *Editing*

Fase awal analisis hasil penelitian diawali dengan proses penyuntingan data. Apabila dijumpai respons yang tidak lengkap, dilakukan upaya pengumpulan ulang data guna melengkapi kekosongan informasi. Bila upaya tersebut tidak memungkinkan, pertanyaan dengan respons tidak lengkap tersebut akan dieksklusi dari pemrosesan data lebih lanjut dan dikategorikan sebagai *data missing*.

2. *Coding*

Setelah seluruh kuesioner disunting, tahap selanjutnya melibatkan proses pengkodean data. Pada tahap ini, data yang semula berbentuk respons verbal atau alfabetis ditransformasikan menjadi format numerik. Pemberian kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usia
 - 1. Berisiko : Kode 1
 - 2. Tidak Berisiko : Kode 2
 - b. Pendidikan
 - 1. Pendidikan Dasar : Kode 1
 - 2. Pendidikan Menengah : Kode 2
 - 3. Pendidikan Tinggi : Kode 3
 - c. Paritas
 - 1. Berisiko : Kode 1
 - 2. Tidak Berisiko : Kode 2
 - d. Riwayat Anemia
 - 1. Anemia : Kode 1
 - 2. Tidak Anemia : Kode 2
 - e. Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
 - 1. BBLR : Kode 1
 - 2. Tidak BBLR : Kode 2
3. *Data Entry*

Entri data merupakan proses memasukkan tanggapan atau jawaban partisipan penelitian ke dalam perangkat lunak komputer dalam format terkodekan, baik berupa numerik maupun alfabetik. Prosedur ini memfasilitasi pengolahan informasi hasil riset secara sistematis.

4. *Cleaning*

Setelah seluruh data dari berbagai sumber dan responden terkumpul, wajib dilakukan verifikasi guna mengidentifikasi adanya potensi kesalahan kode, ketidaklengkapan data, serta faktor-faktor lain yang relevan. Apabila ditemukan ketidakakuratan, peneliti harus segera melakukan koreksi atau perbaikan sesuai kebutuhan metodologis.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam suatu penelitian. Pemilihan bentuk analisis ini ditentukan oleh jenis data yang digunakan (Notoatmodjo, 2018). Metode ini diterapkan guna memvisualisasikan distribusi frekuensi data penelitian melalui perhitungan persentase untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi variabel usia, pendidikan, paritas, riwayat anemia dan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan teknik analitik untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel yang diduga saling berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam riset ini, data diolah menggunakan uji *chi-square* (χ^2) pada tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$) guna menguji signifikansi hubungan

antara variabel independen dan dependen. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apabila $p \leq 0,05$: H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila $p > 0,05$: H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.